

## PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Dwi Arista Mayasari  
aristatita72@gmail.com  
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to examine the influence among intellectual capital which proxy by using value added intellectual capital (VAIC) in accordance with Pulic with the company's profitability which proxy by using return on asset (ROA) and firm value which proxy by using price to book value (PBV) at banking company which is listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2016 periods. This research has been applied by using quantitative method with the sample collection technique has been done by using purposive sampling and the criteria has been determined, therefore 29 companies has been determined as samples for 3 years of observation, there are 87 has been determined as observation samples. the analysis technique has been done by using simple linear regressions with application of SPSS 23 version. The result of this research shows that intellectual capital give positive influence to the profitability. It means that, the better of the company manage the third components of intellectual capital as well as the company shows better in manage the company's assets. The company also capable to manage the assets well it also reduce the operational cost, therefore those company is able to increase the value added for the company. These mean that the greater of intellectual capital which has been allocated will give a value added to those company.*

*Keywords: Intellectual Capital, Profitability, Firm Value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *intellectual capital* yang di proksikan menggunakan *value added intellectual capital* (VAIC) menurut Pulic dengan profitabilitas perusahaan yang di proksikan menggunakan *return on asset* (ROA) dan nilai perusahaan yang di proksikan menggunakan *price to book value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga jumlah sampel sebanyak 29 perusahaan untuk 3 tahun pengamatan sehingga jumlah sampel observasi sebanyak 87. Teknik analisis menggunakan regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa suatu perusahaan semakin baik dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital* maka perusahaan menunjukkan semakin baik pula dalam mengelola aset perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik serta dapat menekan biaya operasional, sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Begitu pula dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar *intellectual capital* yang dialokasikan suatu perusahaan maka akan dapat menambah nilai perusahaan tersebut.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

### PENDAHULUAN

Dalam era ekonomi global saat ini sudah banyak mengalami perkembangan dalam bidang ekonomi yang membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan merupakan penentuan strategi dalam bersaing yang juga ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, sehingga mengharuskan suatu perusahaan disetiap negara-negara harus siap dengan adanya persaingan di dunia bisnis. Perusahaan pun harus mengubah pola manajemen yang digunakan perusahaan dari pola

manajemen berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi manajemen berbasis pengetahuan (*knowledge based business*). Karakteristik ekonomi yang berbasis pengetahuan ini akan lebih menerapkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), dimana keberhasilan suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 revisi 2000, yang membahas tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non meneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrative (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitik beratkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan) salah satu bentuk aset tidak berwujud.

Setiap organisasi/perusahaan menempatkan materi intelektual dalam bentuk aset dan sumber daya, perspektif dan kemampuan eksplisit dan tersembunyi, data, informasi, pengetahuan dan mungkin kebijakan yang ada dalam perusahaan. Jadi, modal intelektual adalah pengetahuan (*knowledge*), tetapi tidak semua pengetahuan termasuk modal intelektual. Dengan demikian, cakupan modal intelektual adalah lebih sempit dari pengetahuan. Selain itu, pengetahuan tidak sama dengan ilmu pengetahuan (*science*).

*Human capital* (modal manusia) yaitu nilai karyawan yang dimiliki perusahaan yang ditentukan berdasarkan kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian mereka. Modal manusia adalah gabungan kapabilitas manusia di suatu perusahaan untuk memecahkan permasalahan bisnis. Modal manusia ini bersifat melekat pada diri manusia dan tidak bisa dikatakan menjadi milik organisasi/perusahaan. Artinya, modal manusia bisa turut pergi meninggalkan organisasi/perusahaan ketika orang-orangnya juga pergi. Modal manusia juga meliputi seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan sumber daya manusianya sebagai dalam ukuran semisal kreativitas dan inovasi. *Human capital* ini didefinisikan sebagai kombinasi dari pendidikan (*education*), warisan genetik (*genetic inheritance*), pengalaman dan sikap (*experience and attitudes*) terhadap hidup dan pekerjaan.

*Structural capital* (modal struktural) yang dimaksud dengan modal struktural adalah infrastruktur pendukung, proses dan basis data disetiap organisasi yang memungkinkan modal manusia dalam menjalankan fungsinya. Modal struktural juga meliputi perihal seperti gedung, perangkat keras, lunak, proses, paten dan hak cipta. Tidak hanya itu, modal struktural juga meliputi perihal seperti citra organisasi, sistem informasi, dan hak milik basis data. Karena keberagamannya ini, maka modal struktural bisa diklasifikasikan lebih jauh lagi menjadi modal inovasi, proses, dan organisasi. *Structural capital* juga dapat diartikan sebagai kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

*Customer capital* (modal pelanggan) merupakan modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Customer capital* dapat timbul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Penerimaan luas terhadap *intellectual capital* sebagai sumber keunggulan kompetitif perusahaan dengan pengembangan metode pengukuran yang tepat, hal ini dikarenakan alat keuangan tradisional tidak mampu menangkap semua aspek didalamnya. Pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital* perusahaan belum ditetapkan. Pulic (1998) tidak mengukur *intellectual capital* perusahaan secara langsung, tapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan *Value Added Intellectual Coefficient - VAIC*.

Metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama yaitu (1) *Human capital* (2) *Capital employed* (3) *Structural capital*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan pengaruh antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhitama (2017) yaitu mengganti variabel dependen menjadi profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *return on asset* (ROA) dan dengan jangka waktu pengambilan sampel menjadi 3 tahun yaitu 2014-2016.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Stakeholder Theory*

Teori stakeholder adalah sekelompok orang atau individu atau komunitas yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa organisasi secara sukarela mengemukakan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual organisasi untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder.

Ghozali dan Chariri (2007:409) menyatakan bahwa dalam teori stakeholder perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis perusahaan dan pihak lainnya. Keberadaan suatu perusahaan itu sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para stakeholdernya.

Tujuan utama dari teori stakeholder ini yaitu untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai sebagai dampak dari aktivitas yang perusahaan lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin saja muncul bagi stakeholder perusahaan. Para stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajemen harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholdernya.

### *Resource based theory*

*Resource based theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah *et al.*, 2010). Teori ini menggunakan pendekatan berbasis sumber daya dalam analisis keunggulan bersaingnya.

*Resource based theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitifnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan termasuk sumber daya intelektual di dalamnya baik itu dari karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital*. RBT berfokus pada konsep atribut perusahaan yang *difficult-to-imitate* sebagai sumber keunggulan kompetitif.

Ada dua hal untuk dapat mencapai keunggulan kompetitif dan untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan. Yang pertama yaitu memiliki keunggulan dalam sumber daya

yang dimiliki oleh perusahaan baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun aset yang tidak berwujud (*intangible assets*). Yang kedua yaitu kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut secara efektif.

### **Intellectual Capital**

*Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* yang biasanya didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku pada perusahaan atau dari *financial capital* perusahaan tersebut. *Intellectual capital* sering menjadi faktor penentu utama dalam perolehan laba pada suatu perusahaan. *Intellectual capital* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) perusahaan dapat mengetahui penilaian pasar, yaitu dengan melihat kemampuan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan nilai yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Banyak para ahli dan peneliti mendefinisikan tentang *intellectual capital*. Habiburrochman (2008) menyatakan *intellectual capital* sebagai pengetahuan yang dapat dieksploitasi untuk menghasilkan uang atau tujuan lainnya. Sangkala (2006) berpendapat bahwa *intellectual capital* merupakan kombinasi dari manusia, sumber daya perusahaan dan relasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai dapat diciptakan melalui hubungan antar tiga kategori yaitu, modal manusia, struktural dan relasi perusahaan. Sedangkan menurut Ulum (2008) menyatakan *intellectual capital* merupakan semua proses dan aset yang tidak bisa ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud (merk dagang, paten dan brands) yang dianggap sebagai metode akuntansi modern.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan akan dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat. Jika harga saham suatu perusahaan itu meningkat atau semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Jika nilai perusahaan semakin tinggi maka kemakmuran pemilik juga akan tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan kinerja perusahaan yang optimal. Nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas**

Sesuai dengan *resource based theory* menunjukkan bahwa dimana perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang diyakini mampu menciptakan nilai tambah yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* diakui sebagai aset yang ada dalam perusahaan karena mampu menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang superior. Jika perusahaan semakin baik dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, maka perusahaan semakin baik juga dalam mengelola asetnya. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif akan dapat bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang berkembang pesat. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam

melakukan efisiensi penggunaan total aset yang ada pada perusahaan untuk operasional perusahaan. Jika semakin tinggi ROA suatu perusahaan itu menunjukkan bahwa semakin tinggi pula keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Artinah (2011) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia membuktikan bahwa *intellectual capital* VAIC berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rachmawati (2012) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap *return on asset* (ROA). Oleh karena itu, dengan pengelolaan *intellectual capital* yang baik maka perusahaan dapat menciptakan *value added* yang berguna dalam peningkatan ROA perusahaan tersebut. Berdasarkan pada penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut *resource based theory* bahwa ukuran *value added* dapat digunakan untuk memprediksi ukuran keuangan secara tradisional (Firrer dan Williams, 2003). Investor juga dapat menganalisis *value added* dan *return* yang diperoleh oleh perusahaan atas dimanfaatkannya *intellectual capital* dalam kegiatan operasi perusahaannya. Jika *intellectual capital* yang ada pada perusahaan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai prospek kinerja yang baik dimasa yang akan datang, hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham dan kinerja pasar juga akan ikut meningkat. Pemanfaatan oleh *intellectual capital* secara efektif dan efisien akan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif dan selanjutnya akan tercermin dalam nilai perusahaan yang tinggi. *Intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi upaya perusahaan menciptakan nilai yang lebih baik bagi para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Solon (2012) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi upaya perusahaan dalam menciptakan nilai yang lebih baik bagi para investor. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar akan memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi juga. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Obyek Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder yang diambil. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diambil oleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara. Obyek populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sekaran (2006: 123) pengertian sampel yaitu sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang sudah dipilih dari populasi yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, ditetapkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi

berdasarkan oleh suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2014-2016. (2) Perusahaan perbankan yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2014-2016. (3) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2014-2016. (4) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dengan rupiah berturut-turut dari tahun 2014-2016.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder. Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel penelitian ini. Data sekunder ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, *Website Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id)*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen maupun laporan keuangan yang dimiliki oleh organisasi/perusahaan yang sudah dipilih menjadi obyek penelitian, atau data dari individu sebagai obyek penelitian.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang didefinisikan sebagai aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha. *Intellectual capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang diukur secara tidak langsung menggunakan *value added* yang diciptakan oleh *employed capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Formulasi perhitungan VAIC (Pulic, 1998) terdiri atas lima tahap, yaitu:

*Value Added* (VA), yaitu selisih antara *output* dengan *input*

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

*Output/out*: total penjualan dan pendapatan lain

*Input/in*: beban dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

*Value Added Capital Employed* (VACA), menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE, terhadap *value added* organisasi

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

*Value Added* (VA): selisih antara *output* dan *input*

*Capital Employed* (CE): dana yang tersedia (ekuitas)

*Value Added Human Capital* (VAHU), merupakan indikator kualitas sumber daya manusia, menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

*Value Added (VA)*: selisih antara *output* dengan *input*

*Human Capital (HC)*: beban karyawan

*Structural Capital Value Added (STVA)*, mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

*Structural Capital (SC)*: selisih antara *value added (VA)* dengan *human capital (HC)*

*Value Added (VA)*: selisih antara *output* dengan *input*

*Human Capital (HC)*: beban karyawan

*Value Added Intellectual Capital (VAIC)*, mengindikasikan kemampuan *intellectual* yang dimiliki oleh organisasi/perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan itu sendiri.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan nilai perusahaan.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* dengan rumus :

$$ROA = \text{Earning After Tax} / \text{Total Assets}$$

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio PBV merupakan perbandingan dari harga saham dengan nilai buku ekuitas. Jika rasio ini semakin tinggi berarti menunjukkan bahwa semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price to Book Value (PBV)*, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Dengan rumus :

$$PBV = \text{Harga pasar saham} / \text{Nilai buku per saham}$$

### Teknik Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau deskripsi data yang dapat dilihat melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel yang termasuk dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *intellectual capital (VAIC)*, profitabilitas (*ROA*), dan nilai perusahaan (*PBV*).

#### Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana untuk dapat mengukur pengaruh antara variabel independen terhadap variabel

dependen. Analisis data regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 model regresi linier sederhana, yaitu analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan dan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Berikut persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah :

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + e$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 VAIC + e$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

PBV = Nilai Perusahaan

VAIC = *Intellectual Capital*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi

e = Standar Error

### Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Tujuan asumsi klasik adalah agar dapat menghasilkan nilai parameter yang baik agar hasil dari penelitian ini dapat diandalkan.

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen yaitu *intellectual capital* dan variabel dependen yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada dasarnya normalitas dapat dilihat pada analisis regresi linier plot (*plot of regression standardized residual*).

#### Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas pada model penelitian ini menghasilkan nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel independen dan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen. VIF dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :  $VIF = 1/tolerance$ . Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan  $VIF > 10$  artinya terdapat multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* > 0,1 dan  $VIF < 10$  artinya tidak terdapat multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi Data

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan antar kesalahan pengganggu. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan dan juga saling berkaitan satu sama lain, kejadian ini terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari variabel satu ke variabel lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan program SPSS yaitu dengan pengujian Durbin-Watson. Apabila nilai yang dihasilkan dari uji Durbin-Watson (DW) bernilai lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 4, maka terjadi autokorelasi yang berarti *error residual* (kesalahan pengganggu) dalam model regresinya tidak bersifat independen.

#### Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2006). Jika suatu varian dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya berbeda, maka model regresi ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang jelas atau teratur

(bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Kelayakan Model**

Pengujian Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*), yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk diuji (Ghozali, 2006:84). Jika nilai signifikan p-value uji F < 5% maka variabel *intellectual capital* sesuai sebagai variabel penjelas profitabilitas dan nilai perusahaan..

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, atau mengukur ketelitian dari model regresi, yaitu mengukur prosentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (0 < R<sup>2</sup> < 1). Nilai yang mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variansi variabel dependen. Dengan kata lain, jika (R<sup>2</sup>) semakin mendekati 1 maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variansi perubahan variabel dependen.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji t adalah pengujian secara statistik yang digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 berarti *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan atau hipotesis diterima. Ini berarti variabel independen yaitu *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 berarti *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan atau hipotesis ditolak. Ini berarti variabel independen yaitu *intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif dapat tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	87	1,34	8,90	3,3475	1,57729
Profitabilitas	87	,07	3,05	1,2344	,79740
Nilai Perusahaan	87	,22	4,19	1,3531	,85672
Valid N (listwise)	87				

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 1 tentang statistik deskriptif, menunjukkan jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 87 observasi. Pada variabel *intellectual capital* menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel tersebut adalah 1,34 dan nilai maximum dari variabel ini adalah 8,90. Nilai mean atau rata-rata dari variabel *intellectual capital* yang diobservasi ini adalah sebesar 3,3475 serta standar deviasi adalah sebesar 1,57729.

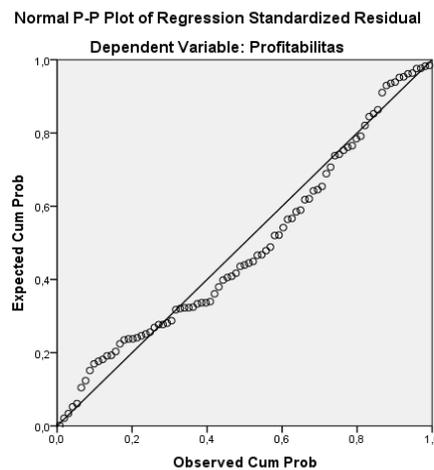
Pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel tersebut adalah 0,07 dan nilai maximum dari variabel ini adalah 3,05. Nilai mean atau rata-rata dari variabel profitabilitas yang diobservasi ini adalah sebesar 1,2344 serta standar deviasi adalah sebesar 0,79740.

Pada variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel tersebut adalah 0,22 dan nilai maximum dari variabel ini adalah 4,19. Nilai mean atau rata-rata dari variabel nilai perusahaan yang diobservasi ini adalah sebesar 1,3531 serta standar deviasi adalah sebesar 0,85672.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data Variabel Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data dapat tersaji pada gambar 1.



Sumber: data sekunder diolah

Gambar 1

Grafik Normal P-P Plot Variabel Profitabilitas (ROA)

Gambar grafik normal plot pada gambar 1 menunjukkan bahwa pola data pada hasil *output* diatas menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga hasil *output* data diatas dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memenuhi uji normalitas data. Dalam penelitian ini selain dengan grafik normal P-P Plot of Regression standardized residual, dalam penelitian ini juga menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menegtahui normal tidaknya suatu distribusi data, ditentukan berdasarkan taraf signifikan pada hasil hitungannya. Hasil dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* variabel profitabilitas dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data Variabel Profitabilitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65641719
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,077
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152 <sup>c</sup>

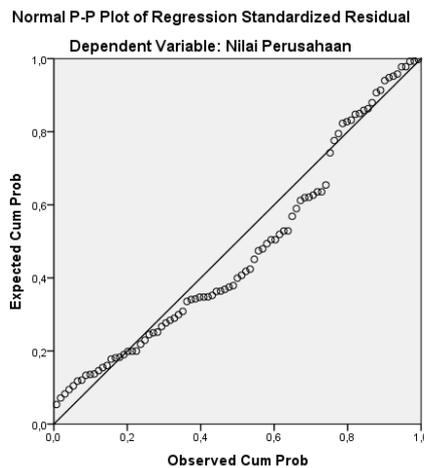
a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil output SPSS yang dapat dilihat pada tabel 2 adalah terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,152 > 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal untuk variabel profitabilitas (ROA).

**Uji Normalitas Data Variabel Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data dapat tersaji pada gambar 2.



Sumber: data sekunder diolah

**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-P Plot Variabel Nilai Perusahaan (PBV)**

Gambar 2 grafik normal plot diatas menunjukkan bahwa pola data pada hasil output diatas menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga hasil output data diatas dapat dikatakan bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) memenuhi uji normalitas data. Hasil dari uji normalitas data menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* dapat tersaji seperti tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Data Variabel Nilai Perusahaan**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		87
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,78007162
Most	Absolute	,117
Extreme	Positive	,117
Differences	Negative	-,059
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: data sekunder diolah**

Berdasarkan hasil *output* yang dapat dilihat pada tabel 3 adalah terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,005 < 0,05$ . Hal ini berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal untuk variabel nilai perusahaan (PBV).

### Uji Multikolinieritas Data

Hasil uji multikolinieritas data dapat tersaji dalam tabel 4 dan 5 berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Data Variabel Profitabilitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Intellectual Capital	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

**Sumber: data sekunder diolah**

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *variance influence factor* (VIF) pada variabel *value added intellectual capital* (VAIC) dalam hasil uji diatas adalah lebih kecil dari 10 dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinieritas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Data Variabel Nilai Perusahaan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Intellectual Capital	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber: data sekunder diolah**

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *variance influence factor* (VIF) pada variabel *value added intellectual capital* (VAIC) dalam hasil uji diatas adalah lebih kecil dari 10 dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

atau bisa disebut juga dengan bebas dari multikolinieritas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Autokorelasi Data**

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi dapat tersaji seperti pada tabel 6 dan 7.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi Variabel Profitabilitas**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568 <sup>a</sup>	,322	,314	,66027	1,003

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,003 dan terletak diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi untuk variabel profitabilitas.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Variabel Nilai Perusahaan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,413 <sup>a</sup>	,171	,161	,78465	1,110

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

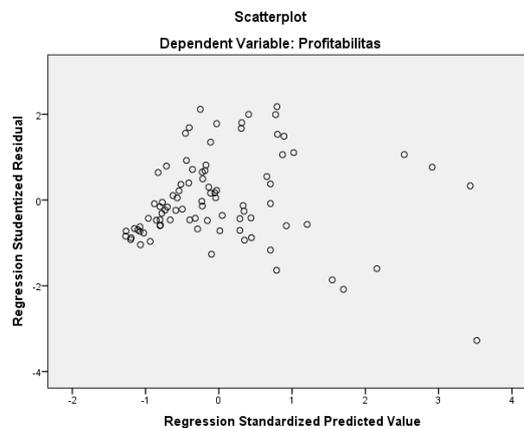
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,110 dan terletak diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi untuk variabel nilai perusahaan.

**Uji Heteroskedastisitas Data**

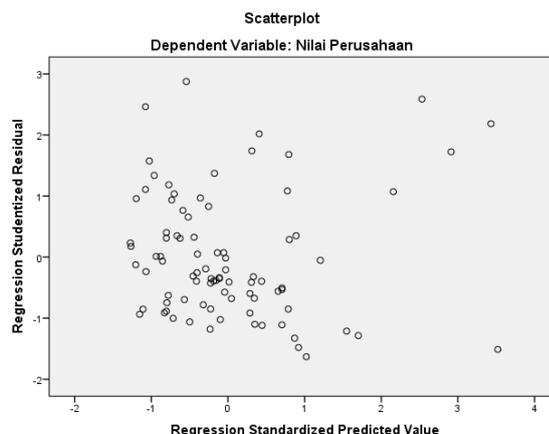
Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat tersaji seperti gambar 3 dan 4.



Sumber: data sekunder diolah

**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas Variabel Profitabilitas**

Berdasarkan gambar 3 tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.



Sumber: data sekunder diolah

Gambar 4

Uji Heteroskedastisitas Variabel Nilai Perusahaan

Berdasarkan gambar 4 tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Hasil dari uji regresi linier sederhana pada variabel profitabilitas dan nilai perusahaan dapat tersaji pada tabel 8 dan 9.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Profitabilitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,274	,167		1,639	,105
	Intellectual Capital	,287	,045	,568	6,359	,000

Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel 8, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,274 + 0,287VAIC + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta, dalam persamaan agresi linier sederhana pada tabel diatas diketahui bahwa nilai konstanta (a) bernilai sebesar 0,274 artinya jika variabel bebas yaitu VAIC konstan atau = 0, maka variabel ROA akan bernilai sebesar 0,274. Koefisien Regresi VAIC, nilai koefisien regresi VAIC adalah 0,287 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara VAIC dengan ROA. Tanda positif menunjukkan pengaruh VAIC searah terhadap ROA yang

artinya jika variabel bebas yaitu VAIC meningkat satu satuan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,287 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini konstan.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Nilai Perusahaan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,601	,198		3,033	,003
	Intellectual Capital	,225	,054	,413	4,186	,000

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel 9, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = 0,601 + 0,225VAIC + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta, dalam persamaan agresi linier sederhana pada tabel diatas diketahui bahwa nilai konstanta (a) bernilai sebesar 0,601 artinya jika variabel bebas yaitu VAIC konstan atau = 0, maka variabel PBV akan bernilai sebesar 0,601. Koefisien Regresi VAIC, nilai koefisien regresi VAIC adalah 0,225 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara VAIC dengan PBV. Tanda positif menunjukkan pengaruh VAIC searah terhadap PBV yang artinya jika variabel bebas yaitu VAIC meningkat satu satuan maka PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0,225 dengan asumsi variabel lain dalam penelitian ini konstan.

**Pengujian Kelayakan Model**

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Hasil uji dari kelayakan model pada variabel profitabilitas dan nilai perusahaan dapat disajikan dalam tabel 10 dan 11.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Variabel Profitabilitas**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,627	1	17,627	40,433	,000 <sup>b</sup>
	Residual	37,056	85	,436		
	Total	54,683	86			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 40,433 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari a (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Variabel Nilai Perusahaan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,790	1	10,790	17,525	,000 <sup>b</sup>
	Residual	52,332	85	,616		
	Total	63,122	86			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

**Sumber: data sekunder diolah**

Berdasarkan tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 17, 525 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi variabel profitabilitas dapat disajikan dalam tabel 12.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Profitabilitas**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,568 <sup>a</sup>	,322	,314	,66027	1,003

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Profitabilitas

**Sumber: data sekunder diolah**

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom R square sebesar 0,322. Artinya sebesar 32,2% variabel independen yaitu *intellectual capital* (VAIC) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu, profitabilitas perusahaan (ROA). Sedangkan sisanya 67,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian. Sedangkan hasil dari uji koefisien determinasi variabel nilai perusahaan dapat disajikan dalam tabel 13.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Nilai Perusahaan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,413 <sup>a</sup>	,171	,161	,78465	1,110

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber: data sekunder diolah**

Berdasarkan tabel 13 tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom R square sebesar 0,171. Artinya sebesar 17,1% variabel independen yaitu *intellectual capital* (VAIC) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu, nilai perusahaan

(PBV). Sedangkan sisanya 82,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (PBV). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil output t hitung variabel profitabilitas dan nilai perusahaan dapat disajikan dalam tabel 14 dan 15.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji t Variabel Profitabilitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,274	,167		1,639	,105
	Intellectual Capital	,287	,045	,568	6,359	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas  
**Sumber: data sekunder diolah**

Berdasarkan tabel 14 tersebut prosedur pengujian menggunakan uji t satu sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji t antara variabel bebas *intellectual capital* (VAIC) terhadap profitabilitas (ROA), dengan nilai signifikan = 0,000. Karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas *value added intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji t ini mendukung hipotesis pertama bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

**Tabel 15**  
**Hasil Uji t Variabel Nilai Perusahaan**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,601	,198		3,033	,003
	Intellectual Capital	,225	,054	,413	4,186	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
**Sumber: data sekunder diolah**

Berdasarkan tabel 15 tersebut prosedur pengujian menggunakan uji t satu sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji t antara variabel bebas *intellectual capital* (VAIC) terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan nilai signifikan = 0,000. Karena nilai sig 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima, hal ini berarti bahwa variabel bebas *value added intellectual capital* (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil uji t ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

**Pembahasan**

**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis ini sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Dapat dikatakan bahwa semakin

tinggi *intellectual capital* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya bila tingkat *intellectual capital* suatu perusahaan rendah maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faza dan Erna (2014) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA) perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* suatu perusahaan perbankan maka profitabilitas suatu perusahaan keuangan tersebut semakin meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Artinah (2011) dan Rachmawati (2012) yang meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perbankan dan menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan *intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Dapat dikatakan bahwa semakin besar *intellectual capital* yang digunakan suatu perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata dan Subowo (2016) yang memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan terbukti pasar memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap pasar yang mampu mengelola *intangible asset* berupa *intellectual capital* yang terdapat dalam perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana tidak semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, dari pemilihan sampel menggunakan metode tersebut diperoleh sebanyak 29 perusahaan perbankan sebagai sampel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana dengan menggunakan SPSS 23. Berdasarkan hasil dari analisis dan pengujian atas data yang telah diolah dalam penelitian ini tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2014-2016, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hipotesis pertama menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis ini sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan *intellectual capital* (VAIC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis pertama ini dapat diterima. Hal ini berarti meningkatnya modal intelektual suatu perusahaan dapat menguntungkan bagi perusahaan tersebut dan bisa menjadi unsur potensial dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* suatu perusahaan maka tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula. (2) Berdasarkan hipotesis kedua menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan modal intelektual (VAIC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

semakin besar *intellectual capital* yang dialokasikan oleh suatu perusahaan maka akan dapat menambah nilai perusahaan tersebut.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran *intellectual capital* menurut Pulic (VAIC). Model pengukuran ini hanya dapat mengukur angka atau nominal yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasi oleh perusahaan, dalam model pengukuran ini tidak mampu melihat indikator-indikator yang lain (non moneter). Sehingga peneliti dapat menganjurkan untuk menggunakan model pengukuran lain selain model pengukuran menurut Pulic (VAIC), untuk dapat mengetahui indikator lainnya dengan menggunakan model pengukuran yang dilakukan secara non moneter dan pengumpulan data primer yang diperoleh langsung dari responden sebagai sasaran penelitian selanjutnya. (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan obyek perusahaan yang lebih luas bukan hanya dari sektor perusahaan perbankan saja, melainkan dapat mempertimbangkan perusahaan sektor lainnya seperti manufaktur, pertambangan atau perusahaan yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hasil penelitian dari pengukuran *intellectual capital* dari perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat dilakukan secara keseluruhan. (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga hasil dari pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan lebih konsisten dan dapat jelas terlihat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, M. Y. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Produktivitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Skripsi*. STIESIA. Surabaya.
- Artinah, B. 2011. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 31.
- Belkaoui, A.R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performances of US Multinational Firms: A Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital* 4(2): 215-226.
- Bontis, N., William, C. C. K., & Stanley, R. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital* 11: 85-100.
- Chen, M-C., S-J Cheng, dan Y Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital* 6(2).
- Faza, M. F. dan H. Erna. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekbisi*. VIII(2): 186-199.
- Firrer, S., dan S. M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital* 43: 348-360.
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Habiburrochman. 2008. Kajian Tentang Pentingnya Intellectual Capital dalam Mendukung Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Salemba Empat. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 Aset Tidak Berwujud (Revisi 2009)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Pulic, A. 1998. Basic Information on VAIC. *www.vaic-on.net*. 09 September 2016 (09:2).
- \_\_\_\_\_. 2000. VAIC - An Accounting Tool for IC Management. *Internasional Journal of Technology Management* 20: 5.
- Rachmawati, D.A.D. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Aset ROA Perbankan. *Jurnal Akuntansi* 11.
- Randa, F. dan S. R. Solon. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* 10(1): 24-47.
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan*. Yapensi. Jakarta.
- Sawarjuwono, T. dan A.P Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(1): 31-57.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Simarmata, R. dan Subowo. 2016. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(3): 22-39.
- Solikhah, B., A. Rohman, dan W. Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Silplisitic Specification. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober*.
- Suhendah. R. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan Go Public di Indonesia pada tahun 2005-2007. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin, Indonesia*.
- Ulum, I. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak*.